

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Fisika berasal dari kata *physics* artinya ilmu alam, yaitu ilmu yang mempelajari tentang alam. Fisika merupakan ilmu yang ruang lingkup kajiannya terbatas hanya pada empiris, yakni hal-hal yang terjangkau oleh pengamatan manusia. Alam dunia yang menjadi objek telaah fisika ini sebenarnya tersusun atas kumpulan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang satu dan lainnya terkait dengan sangat kompleks. Mata pelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan fenomena-fenomena alam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mempelajari fisika karena setiap manusia tidak akan terlepas dari segala kejadian, fenomena, bentuk, sifat, dan gejala yang terjadi di alam semesta ini. Tujuan pembelajaran fisika yaitu untuk menguasai konsep-konsep fisika dan mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa

Mengingat pentingnya dari tujuan mata pelajaran fisika, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan tersebut. Menurut Anshori dalam Susapti (2010: 3) sejauh ini, sebagian besar sekolah hanya mengedepankan sistem belajar *in-door* yang cenderung statis dan membosankan. Hal ini menyebabkan tidak sedikit peserta didik yang patah semangat atau malas untuk belajar. Salah satu

penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan kurang menyenangkan.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut ditindaklanjuti dalam pengembangan Kurikulum 2013. Menurut permendikbud nomor 69 tahun 2013, yaitu tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, terdapat empat kompetensi inti dalam Kurikulum 2013, yaitu: kompetensi inti pertama (KI-1) berkaitan dengan sikap spiritual, kompetensi inti kedua (KI-2) berkaitan dengan sikap sosial (karakter), kompetensi inti ketiga (KI-3) berkaitan dengan pengetahuan, dan kompetensi inti keempat (KI-4) berkaitan dengan keterampilan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA dan fisika di semua tingkat pendidikan menekankan penggunaan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa akan aktif menemukan pengetahuan, mendapatkan keterampilan, dan sikap spiritual, serta sikap sosial. Hal tersebut tercantum dalam Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sesuai dengan materi pelajaran fisika adalah alam beserta isinya, antara lain berupa fenomena alam yang meliputi penyebab, proses, dan dampaknya atau penerapannya, maka sumber belajar fisika adalah lingkungan alam di sekitar siswa. Karakteristik fisika yang meliputi proses dan produk juga perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran fisika. Sesuai dengan mata pelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan fenomena-

fenomena alam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran dengan kegiatan *outbound* merupakan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran fisika.

Pembelajaran berbasis *outbound*, selain dapat menjadikan peserta didik lebih dekat dengan alam, juga merupakan *experimental learning* yang menanamkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang lebih luas. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan alam sekitar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran di luar ruangan menggunakan *outbound* dapat menjadi alternatif jika alat percobaan di laboratorium tidak memadai, sehingga dapat dilakukan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pembelajaran berbasis *outbound* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik dalam hasil belajar aspek kognitif maupun ranah afektif. Salah satu tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif yang harus dicapai adalah penguasaan materi. Menguasai materi termasuk dalam aspek kognitif, berarti mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan mencipta dalam taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Melalui pembelajaran berbasis *outbound* diharapkan penguasaan materi peserta didik meningkat.

Peserta didik akan merasa sangat senang apabila dilibatkan dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran fisik dengan *outbound* akan membuat peserta didik antusias dan tidak bosan selama mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung, peserta didik akan memiliki motivasi untuk bersaing dengan teman-temannya dengan memenangkan permainan-permainan *outbound* yang disajikan, selain itu peserta didik juga akan mampu mengembangkan dan menggalisegala potensi diri yang ada dalam bidang fisika. Melalui pembelajaran berbasis *outbound* tersebut, diharapkan peserta didik mampu memiliki motivasi berprestasi di dalam diri mereka. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung intensitasnya. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi lingkungan dan individu. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat mencapai prestasi akademis yang baik.

Pada tahun 2014 telah dilakukan penelitian tentang pembelajaran *outbound* yang berjudul Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif dan Sikap Kerjasama antara Pembelajaran *Outbound* dan Konvensional pada Peserta Didik Kelas XI MAN Yogyakarta II. Sebelumnya juga terdapat jurnal penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournamen* Termodifikasi berbasis *Outbound* Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar. Penelitian tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini. Terdapat perbedaan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya,

Perbedaan tersebut antara lain terletak pada materi ajar yang digunakan yaitu gerak melingkar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan materi ajar momentum impuls. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan *4D models*, sedangkan pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas. Hal terakhir yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah aspek yang diukur, pada penelitian ini aspek yang diukur yaitu penguasaan materi dan motivasi berprestasi, sedangkan penelitian sebelumnya terkait aspek kognitif dan sikap kerjasama.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran fisika berbasis *outbound* untuk mencapai kompetensi sosial seperti motivasi berprestasi, dan pengetahuan. Menindak lanjuti hal tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis *Outbond* guna Peningkatan Penguasaan Materi dan Pencapaian Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta II"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fisika di MAN Yogyakarta II selalu dilakukan dalam ruangan kelas, padahal hal tersebut dapat memicu kejenuhan peserta didik.
2. Pembelajaran fisika di MAN Yogyakarta II masih belum mengacu pada alam sekitar beserta fenomena alamnya sehingga pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan karakteristik fisika.
3. Peran peserta didik dalam pendekatan saintifik selama pembelajaran fisika masih pasif. Hal ini mengakibatkan kompetensi sikap dan pengetahuan peserta didik belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
4. Perangkat pembelajaran fisika berbasis *outbound* belum banyak tersedia, sehingga perlu dikembangkan.
5. Sampai saat ini belum banyak penelitian untuk mengetahui kategori peningkatan penguasaan materi peserta didik dengan media pembelajaran berbasis *outbound*.
6. Sampai saat ini belum banyak penelitian untuk mengetahui kategori pencapaian motivasi berprestasi peserta didik dengan media pembelajaran berbasis *outbound*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian. Pembatasan dilakukan pada materi fisika yang dibatasi pada materi gerak melingkar khususnya gerak melingkar beraturan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis *outbound* guna peningkatan penguasaan materi dan pencapaian motivasi berprestasi?
2. Bagaimanakategori peningkatan penguasaan materi fisika peserta didik SMA yang mengikuti pembelajaran fisika berbasis*outbound*?
3. Bagaimana kategori capaian motivasi berprestasipeserta didik SMA yang mengikuti pembelajaran fisika berbasis*outbound*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan perangkat pembelajaran fisika berbasis *outbound* yang layak untuk pembelajaran guna peningkatan penguasaan materi dan pencapaian motivasi berprestasi.
2. Mengetahui kategori peningkatan penguasaan materi fisika peserta didik SMA yang mengikuti pembelajaran fisika berbasis*outbound*.
3. Mengetahui kategori capaian motivasi berprestasi peserta didik SMA yang mengikuti pembelajaran fisika berbasis*outbound*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru dan calon guru, perangkat pembelajaran produk penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan dalam pembelajaran fisika dalam materi gerak melingkar guna mencapai kompetensi sikap dan pengetahuan seperti tuntutan kurikulum 2013. Selain itu juga dapat menambah wawasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran variatif, inovatif, dinamis, dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi peserta didik, penggunaan perangkat pembelajaran produk penelitian ini akan menumbuhkan motivasi berprestasi dan meningkatkan penguasaan materi fisika.

G. Definisi Operasional

1. Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dikatakan layak apabila hasil validasi oleh validator ahli dan validator praktisi, bahwa rerata nilai validasi RPP dan LKPD berbasis *outbound* dari seluruh aspek dalam kategori baik,

2. Peningkatan Penguasaan Materi

Penguasaan materi dikhususkan pada aspek kognitif dari C1 sampai dengan C4, selanjutnya peningkatan penguasaan materi diukur dari peningkatan *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan berdasarkan nilai standar gain.

3. Pencapaian Motivasi Berprestasi

Capaian sikap motivasi berprestasi peserta didik tercermin dalam skor hasil angket motivasi berprestasi yang kemudian dikonversikan ke dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik.

H. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Pembelajaran fisika SMA pada materi pokok gerak melingkar.
2. Pembelajaran berbasis *outbound*.
3. Peningkatan penguasaan materi dan pencapaian motivasi berprestasi,